

**SKRIPSI  
GUWAI**



**Oleh:**

**Diana Riantika**

**2111946011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2024/2025**

# **SKRIPSI GUWAI**



**Oleh:**

**Diana Riantika**

**2111946011**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**GUWAI** diajukan oleh Diana Riantika, NIM 2111946011, Program Studi S-1Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

  
**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

  
**Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 197309102001121001/  
NIDN 0010097303

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

  
**Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.**  
NIP 198011062006042001/  
NIDN 0006118004

  
**Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.**  
NIP 198607112019032009/  
NIDN 0011078608

Yogyakarta, 23 - 06 - 25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari

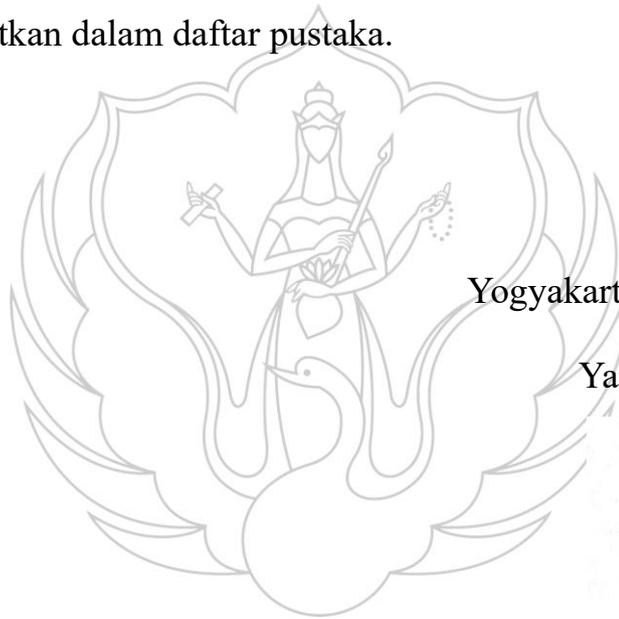


  
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

  
**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 12 Juni 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diana Riantika', is placed below the text 'Yang Menyatakan'.

Diana Riantika

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penata ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas selesainya naskah skripsi dan karya tari berjudul Guwai. Untuk itu tidak lupa sholawat serta salam selalu diucapkan kepada junjungan baginda Rasulullah SAW. yang tidak henti-hentinya menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat ketentuan untuk memperoleh gelar strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses yang cukup panjang akhirnya dapat dilalui dengan suka dan duka selama empat tahun masa perkuliahan di Jurusan Tari. berbagai macam cobaan dan hambatan yang penata alami tidak mematahkan semangat dan perjuangan untuk menyelesaikan penulisan skripsi karya tugas akhir ini. Banyak pengalaman berharga yang penata dapatkan selama proses berlangsungnya penggarapan skripsi dan karya Guwai yang tidak terlupakan dan tergentikan, membuat rasa bangga akan hal yang telah dicapai.

Ketentuan penciptaan tugas akhir karya tari yang boleh diadakan secara langsung, dan tanpa pembatasan penonton maupun penari membuat penata banyak bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan dan Jurusan Tari yang telah memfasilitasi tempat untuk kerja studio selama proses penggarapan karya Guwai berlangsung. Mulai dari studio tari, pemijaman alat pringgitan sampai dengan *auditorium* yang bisa digunakan dalam proses penggarapan karya.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak bisa dilakukan hanya seorang diri. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kesabaran,

keikhlasan serta kepedulian mulai dari awal pembuatan proposal tugas akhir hingga selesainya pelaksanaan pertanggung jawaban karya tari Guwai. Untuk itu diucapkan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn., Sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, dan bertukar pikiran dari awal proses penciptaan. Terima kasih telah menjadi orang tua selama proses penciptaan karya di Jurusan Tari. Terima kasih kepercayaan yang telah diberikan secara penuh untuk menyelesaikan tugas akhir hingga tertulisnya naskah skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk saling berdiskusi hingga akhirnya penata bisa menyelesaikan karya dan naskah skripsi ini.
2. Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A., Sebagai dosen pembimbing II, terima kasih atas kesabaran, waktu, tenaga dan pikiran yang diberikan. Terima kasih atas kedekatan dan kenyamanan yang diciptakan selama proses konsultasi berlangsung, yang membuat penata tidak pernah sungkan untuk selalu berkomunikasi mengenai kendala dan progres yang terjadi dalam proses penciptaan dan penulisan. Terima kasih telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh untuk menyelesaikan karya dan skripsi ini.
3. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., selaku dosen penguji ahli dalam sidang sidang skripsi karya tari Guwai. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini, saran dan kritik yang konstruktif telah membantu dalam memperbaiki kualitas skripsi ini dan

memberikan wawasan baru yang berharga dalam penyelesaian skripsi karya tari Guwai ini.

4. Deretan narasumber mulai dari Endang Guntoro Canggus S.H., M.M., sebagai narasumber untuk informasi dari sejarah Sekura sampai Sekura dimasa sekarang. Asty Yani Mukhtar S.Pd., sebagai narasumber yang berpengalaman menggarap karya dengan tema topeng Sekura. Rifaldi Agung Kurniawan S.Pd., sebagai narasumber untuk informasi sebagai orang yang berpengalaman menjadi Sekura.
5. Para penari yang bersedia meluangkan banyak waktu dan ke ikhlasan atas tubuhnya membantu dalam karya ini. Laksmi, Lumbini, Fina, Amel, Runa, Hapuan, dan Rendika penari hebat yang selalu sabar dalam menghadapi setiap perubahan dan menikmati setiap progres yang ada. Menjadikan kalian sebuah keluarga baru dan rumah bagi penata dan penari. Semoga apa yang di dapat dalam proses ini menjadi hal baik yang dapat kalian gunakan lagi pada kesempatan dan tempat lain.
6. Rizky Biawak sebagai komposer yang telah membuatkan iringan musik tari yang sangat luar biasa bersama dengan para pemain musik yang lain seperti Rizky Kimak, Pande Narawara, Ukis, Jesrico, Risky Purba, Fedo, Abzarin, Tyo dan Ipong, sehingga musik yang dibuat dapat mendukung karya Guwai dengan sukses. Terima kasih waktu tidur yang telah di korbankan dalam proses penggarapan musik di karya ini. Terima kasih telah bekerjasama hingga menciptakan kedekatan dalam waktu yang singkat ini. Terima kasih kesabarannya yang dengan sabar menghadapi penata yang sering kurang

konsisten dalam menjelaskan *mapping* gerak dan pemberian motivasi di setiap part adegannya.

7. Terima kasih kepada Tim Produksi, *Stage Manager* (Desthree), *Design Busana* dan Tim (Asty, Umi), *Make Up* (Jerry), Dokumentasi (Zidane, Irfan), *Lighting Designer* dan *Lightingman* (Yosep), Konsumsi (Ribi, Srikandi) yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini.
8. Dr. Rina Martiara, M.Hum., sebagai ketua jurusan sekaligus dosen wali dari penata yang sudah mendampingi dari semester satu hingga saat ini. Yang juga telah membantu dan mempermudah dalam urusan administrasi jurusan dan telah membantu banyak hal baik didalam maupun diluar penciptaan karya tugas akhir ini. Mulai dari perizinan peminjaman ruang, surat menyurat yang ada dalam proses penggarapan karya dan naskah skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sosok ibu yang *humble* dan adil pada setiap momen yang terjadi di dalam dan diluar Jurusan Tari. Terima kasih telah menguatkan penata untuk tetap optimis melakukan hal positif dalam perkuliahan walaupun dengan sebuah keterbatasan.
9. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., sebagai sekertaris jurusan Yang juga telah membantu dan mempermudah dalam urusan administrasi jurusan. Terima kasih telah menguatkan penata untuk tetap optimis melakukan hal positif dalam perkuliahan walaupun dengan sebuah keterbatasan.
10. Parnen sebagai orang tua dari penata, terima kasih kepada Bapak yang sudah memperkuat mental penata selama empat tahun proses perkuliahan di

tanah rantau. Terima kasih atas segala momen luar biasa yang belum tentu didapatkan oleh anak-anak lain dari seorang Bapak yang luar biasa. Dengan terbentuknya mental penata yang lebih kuat, penata yakin bisa melakukan dan mengambil keputusan yang lebih hebat, khususnya dalam perkuliahan dan proses tugas akhir dengan matang dan mantap.

11. Maryati sebagai orang tua dari penata, Mamak penata yang selalu diyakini do'a-do'a nya selalu menembus langit ketujuh. Pencapaian penata hingga sampai di tahap penulisan naskah tugas akhir ini diyakini akibat do'a dari seorang Mamak yang melambung kuat dan tidak pernah berhenti. Terima kasih atas do'a-do'a nya yang masih melambung tinggi menembus langit hingga kini. Terima kasih pesan-pesan kehidupan yang selalu disampaikan untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik.
12. Teddy Setiawan dan Iswati Marhamah sebagai saudara dan ipar penata, terima kasih atas dukungan dan juga nasehat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penata. Ucapan semangat dan selamat yang penuh kasih sayang juga selalu dihadirkan sebagai bentuk apresiasi kepada penata.
13. Sahabat seperjuangan tugas akhir saya Asty Wayan Siwi yang selalu menemani senang dan sedih mulai dari mahasiswa baru hingga mahasiswa tugas akhir yang dapat melaksanakan tugas akhirnya dengan baik. Terima kasih telah mendengarkan banyak keluh dan kesah yang dialami selama proses tugas akhir ini, terima kasih telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih atas waktu, tenaga, fikiran, dan tempat yang sudah disediakan dengan lapang dan terbuka.

14. M. Gelar Paundrahanutama yang telah menjadi sumber motivasi dan dukungan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dukungan, pengertian, dan kesabaran yang ada sangat berarti bagi saya dalam penyelesaian karya. Terima kasih atas kehadirannya di setiap proses dan keterlibatannya dalam artistik karya tari Guwai.

15. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu melancarkan pementasan ujian karya tugas akhir ini dengan rela dan baik.

Penata yang hanya manusia biasa juga memiliki celah untuk berbuat khilaf dan salah secara sengaja maupun tidak. Baiknya selain ucapan terima kasih, penata mengucapkan maaf yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan karya tugas akhir. Sekali lagi penata mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penata sebutkan satu persatu. Dalam penciptaan tugas akhir ini penata juga sadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada, oleh karena itu saran dan masukan sangat diperlukan bagi penata untuk kedepannya. Demikian yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Penulis



Diana Riantika

**GUWAI**  
Diana Riantika  
NIM: 2111946011

## **RINGKASAN**

Terinspirasi dari kegiatan pesta budaya yang ada di Lampung Barat, yang dikenal dengan Pesta Sekura Cakak Buah. Karya ini berusaha menelusuri bagaimana pesta budaya dengan menggunakan topeng atau penutup wajah tersebut memiliki makna sebagai sebuah ajang silaturahmi di bulan ramadhan. Mulai dari sejarah topeng Sekura hingga lahirnya pesta Sekura, arak-arakan, pesta Sekura, *ngelimuk* dan diakhiri dengan puncak acara yaitu panjat pinang. Penata mengambil judul Guwai yang diambil dari sebuah kosakata bahasa Lampung dialek A yang artinya guna, buat atau kerjaan. Bisa juga disebut dengan kegiatan, hal ini berhubungan juga dengan kegiatan perayaan dalam pesta Sekura Cakak Buah yang menjadi fokus dalam karya ini. Karya ini berangkat dari keinginan penata untuk mencari makna dari kegiatan dalam pesta Sekura Cakak Buah. Dalam karya tari ini penata menyampaikan sebuah bentuk silaturahmi, kebersamaan dan perayaan Pesta Sekura Cakak Buah setelah memenangkan melawan hawa nafsu selama sebulan penuh di bulan puasa yang dilaksanakan oleh para Sekura dengan jenis Kamak.

Karya tari ini diungkapkan menggunakan pola garap koreografi kelompok dengan 7 orang penari inti dan 1 orang penari tambahan, dengan tipe tari dramatik. Berfokus pada Pesta Sekura Cakak Buah menggunakan topeng Sekura Kamak sebagai objeknya. Karya ini memberikan pandangan bagaimana kegiatan dalam pesta Sekura sebenarnya memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat setempat terutama yang memeluk agama Islam yang penata hadirkan dalam 4 adegan. Terbentuk akibat aktivitas dalam Pesta Sekura Cakak Buah, karya tari berjudul Guwai ini diwujudkan dengan metode-metode penciptaan dalam buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins (1988), yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (1990) *Mencipta Lewat Tari*. Menurut Hawkins, pengembangan kreatif dapat dibagi menjadi tiga yaitu: Eksplorasi, Improvisasi, dan Komposisi.

Karya ini berangkat dari keinginan penata untuk membongkar narasi tersirat pada Pesta Sekura Cakak Buah. Sebagai sebuah upaya untuk memberikan perspektif baru terkait dengan pengetahuan mengenai sejarah pada topeng Sekura Lampung Barat, serta mengenalkan kembali bahwa Festival Sekura Cakak Buah sebagai momentum perayaan dengan menggunakan topeng Sekura.

Kata Kunci: *Pesta Sekura Cakak Buah, Guwai, Sekura Kamak, Koreografi*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penciptaan</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Ide Penciptaan</b> .....	<b>10</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan</b> .....	<b>11</b>
1. Tujuan.....	11
2. Manfaat.....	11
<b>D. Tinjauan Sumber</b> .....	<b>12</b>
1. Sumber pustaka .....	12
2. Sumber lisan.....	15
3. Diskografi.....	18
<b>BAB II</b> .....	<b>19</b>
<b>KONSEP PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>19</b>
<b>A. Kerangka Dasar Pemikiran</b> .....	<b>19</b>
<b>B. Konsep Dasar Tari</b> .....	<b>21</b>
1. Rangsang Tari.....	21
2. Tema Tari.....	21
3. Judul Tari.....	22
4. Bentuk dan cara ungkap .....	23
<b>C. Konsep Garap Tari</b> .....	<b>27</b>
1. Gerak Tari.....	27
2. Penari.....	28

3. Musik Tari .....	28
4. Tata Rias dan Busana Tari .....	31
5. Properti Tari.....	34
6. Pemanggungan .....	35
7. Seting .....	36
8. Tata Cahaya.....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>PROSES PENCIPTAAN TARI.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Metode dan Tahapan Penciptaan .....</b>	<b>39</b>
1. Eksplorasi.....	40
2. Improvisasi.....	44
3. Komposisi .....	45
4. Evaluasi .....	47
<b>B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses .....</b>	<b>48</b>
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	48
2. Tahapan Lanjutan.....	61
<b>C. Laporan Hasil Penciptaan.....</b>	<b>87</b>
1. Struktur Adegan.....	87
2. Uraian Motif Gerak.....	94
3. Tata Rias dan Busana .....	105
4. Musik Tari .....	108
5. Properti Tari.....	113
6. Seting .....	113
7. Tata Cahaya.....	115
<b>BAB IV .....</b>	<b>119</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>119</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>121</b>
<b>A. Sumber Tertulis .....</b>	<b>121</b>
<b>B. Narasumber.....</b>	<b>123</b>
<b>C. Diskografi .....</b>	<b>123</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persiapan Sekura <i>ngelimuk</i> bersama para Sekura .....	4
Gambar 2. Kegiatan <i>ngelimuk</i> dalam pesta Sekura Cakak Buah.....	5
Gambar 3. Panjat pinang dalam pesta Sekura Cakak Buah .....	5
Gambar 4. Sekura Kamak dalam pesta Sekura Cakak Buah .....	8
Gambar 5. Sekura Betik dalam pesta Sekura Cakak Buah .....	8
Gambar 6. Topeng Sekura Kamak .....	32
Gambar 7. Rancangan kostum yang dipakai dalam karya Guwai. ....	33
Gambar 8. Inspirasi make-up karya tari Guwai. ....	34
Gambar 9. Sekura <i>ngelimuk</i> pada pesta Sekura Cakak Buah.....	37
Gambar 10. Tahapan eksplorasi dengan wawancara bersama Rifaldi Agung Kurniawan S.Pd selaku pelaku Sekura dalam pesta Sekura Cakak Buah.....	42
Gambar 11. Foto evaluasi seleksi 2 bersama Dosen Pembimbing. ....	63
Gambar 12. Foto latihan olah tubuh dan kelenturan. ....	67
Gambar 13. Foto evaluasi bersama seluruh tim pendukung. ....	68
Gambar 14. Foto latihan menggunakan properti daun hijau.....	69
Gambar 15. Foto latihan ekspresi penari bersama penata tari. ....	70
Gambar 16. Foto seleksi 3.....	71
Gambar 17. Foto evaluasi seleksi 3 bersama Dosen Pembimbing.....	72
Gambar 18. Pengukuran kostum bersama penjahit busana dan penari.....	78
Gambar 19. Percobaan pertama tata busana tanpa warna merah marun.....	79
Gambar 20. Proses pengerjaan topeng Sekura pertama kali. ....	80
Gambar 21. Proses <i>finishing</i> topeng dengan tambahan warna merah hati.....	81
Gambar 22. Proses percobaan pertama seting lingkaran digantung. ....	83
Gambar 23. Pengerjaan seting panjat pinang oleh crew artistic. ....	84
Gambar 24. Percobaan pertama seting daun jatuh pada seleksi 2.....	86
Gambar 25. Pose motif gerak sembah pada adegan 1.....	95
Gambar 26. Pose motif gerak perang saudara pada adegan 1.....	96
Gambar 27. Pose motif gerak sambut pada adegan 2. ....	98
Gambar 28. Pose motif gerak nyekura pada adegan 2.....	99
Gambar 29. Pose motif bersalam sapa pada adegan 3. ....	100
Gambar 30. Pose motif <i>ngelajahi</i> pada adegan 4.....	101
Gambar 31. Pose motif <i>ngelimuk</i> pada adegan 4. ....	102
Gambar 32. Pose motif menunggu pada adegan 4.....	103
Gambar 33. Pose motif gerak bahu membahu pada adegan 4. ....	104
Gambar 34. Make up tampak depan dan samping. ....	105
Gambar 35. Busana penari inti, Sekura jenis Kamak.....	106
Gambar 36. Busana penari tambahan, Sekura jenis Betik. ....	107
Gambar 37. Tata busana pemusik dengan jenis Sekura Betik.....	108
Gambar 38. Syair/sajak yang diadaptasi oleh penata dalam menentukan lirik vokal yang akan digunakan dalam karya tari Guwai. ....	109
Gambar 39. Rebana, bonang dan suling.....	110
Gambar 40. Gambus dan keyboard.....	110
Gambar 41. Multiple (bedug, tom, crash cymbal). ....	111
Gambar 42. Cetik dan kendang dok-dok .....	111

Gambar 43. Marakas dan lonceng.....	112
Gambar 44. Property dalam karya tari Guwai. ....	113
Gambar 45. Seting pohon panjat pinang dalam karya tari Guwai. ....	114
Gambar 46. Seting daun hijau jatuh dari para-para.....	115
Gambar 47. Cahaya panggung adegan 1.....	116
Gambar 48. Cahaya panggung adegan 2.....	116
Gambar 49. Cahaya panggung awal adegan 4. ....	117
Gambar 50. Cahaya panggung akhir adegan 4.....	118
Gambar 51. Poster karya tari Guwai. ....	146
Gambar 52. Poster pementasan produksi kelas.....	147
Gambar 53. Booklet pementasan karya tari Guwai .....	148
Gambar 54. Booklet pementasan karya tari Guwai .....	149
Gambar 55. Proses make up penari sebelum pentas oleh tim tata rias. ....	152
Gambar 56. Proses pemasangan kostum penari oleh tim tata busana.....	152
Gambar 57. Tata rambut oleh tim hairdo karya tari Guwai. ....	153
Gambar 58. Persiapan tata busana penri tambahan karya tari Guwai.....	153
Gambar 59. Tampak belakang tata busana penari inti dan penari tambahan karya tari Guwai.....	154
Gambar 60. Persiapan tata busana pemusik oleh tim tata busana.....	154
Gambar 61. Foto tampak depan dan tampak samping tata busana pemusik.....	155
Gambar 62. Dosen Pembimbing penata pada hari pementasan. ....	156
Gambar 63. Orang tua penata pada hari pementasan. ....	156
Gambar 64. Penata bersama dengan penari pada hari pementasan.....	157
Gambar 65. Penata bersama dengan pemusik pada hari pementasan. ....	157
Gambar 66. Penata bersama dengan composer pada hari pementasan. ....	158
Gambar 67. Penata bersama dengan <i>stage manager</i> pada hari pementasan.....	158
Gambar 68. Penata bersama dengan kerumahtanggaan pada hari pementasan. .	159
Gambar 69. Penata bersama dengan tim rbs pada hari pementasan. ....	159
Gambar 70. Penata bersama dengan penata cahaya di hari pementasan.....	160
Gambar 71. Penata bersama dengan tim artistik pada hari pementasan. ....	160
Gambar 72. Penata bersama dengan seluruh tim karya tari Guwai. ....	161

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 POLA LANTAI .....	129
LAMPIRAN 2 SINOPSIS .....	141
LAMPIRAN 3 SUSUNAN TIM PRODUKSI.....	142
LAMPIRAN 4 JADWAL TAHAPAN DAN PROSES PENCIPTAAN.....	144
LAMPIRAN 5 BIAYA PENYELENGGARAAN KARYA TUGAS AKHIR.....	145
LAMPIRAN 6 POSTER KARYA .....	146
LAMPIRAN 7 POSTER PEMENTASAN PRODUKSI KELAS.....	147
LAMPIRAN 8 BOOKLET PEMENTASAN.....	148
LAMPIRAN 9 PLOT LIGHTING.....	150
LAMPIRAN 10 FOTO PERSIAPAN PENTAS .....	152
LAMPIRAN 11 FOTO BERSAMA PENDUKUNG KARYA .....	156
LAMPIRAN 12 NOTASI MUSIK .....	162
LAMPIRAN 13 KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR .....	179



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Sekura merupakan sebuah topeng ikonik kebanggaan masyarakat Lampung Barat, Sekura ada sejak zaman Sekala Brak kuno sekitar abad ke-13 Msehi. Pada saat itu di lereng Gunung Pesagi berdiri kerajaan megah yaitu Kerajaan Sekala Brak kuno yang dipimpin oleh Ratu Sekarmong atau Sekekhmong sekaligus sebagai pemimpin terakhir dengan suku yang disebut dengan suku Buay Tumi. Kerajaan ini menganut ajaran animisme yang menyembah sebuah pohon besar bernama pohon Belasa Kepampang. Pada abad ke-13 Masehi masuk 4 umpu yang berasal dari Pagaruyung membawa ajaran agama Islam kemudian tiba di Sekala Brak dan bertemu dengan Ratu Sekarmong yang mengakibatkan sebagian pengikut Ratu Sekarmong menerima ajaran Islam dan sebagian lagi masih menganut kepercayaan animisme bersama dengan sang ratu. Pada akhirnya terjadilah perang Sekala Brak atau perang saudara antara pengikut Ratu Sekarmong dengan pengikut dari 4 umpu tersebut dan dalam perang itu mereka menggunakan penutup wajah berupa topeng yang kini disebut dengan *Sekura* (Endang Cangg, 2024)..

Kata "*Sekura*" berasal dari kata "*Sakukha*" yang berarti penutup wajah atau pelindung wajah. Perubahan kata "*Sakukha*" menjadi "*Sekura*" lebih karena umumnya mengikuti perkembangan tata bahasa Indonesia secara umum, agar masyarakat Lampung lokal maupun pendatang dapat dengan mudah

mengucapkannya.<sup>1</sup> Perang dimasa perebutan kekuasaan tersebut menyebabkan terbunuhnya Ratu Sekerumong dan meruntuhkan kerajaan Sekala Brak sehingga berdirilah kerajaan Paksi Pak Sekala Brak yang dipimpin oleh 4 umpu yaitu Umpu pernong, Umpu Nyerupa, Umpu Belunguh, dan Umpu Lapah di Way yang menandakan fase pertama dari Sekura.

Setelah Berdirinya kerajaan Paksi Pak Sekala Brak, Sekura tetap dipertahankan dengan cara Islam, mengubah secara jelas makna dan fungsinya dari topeng Sekura itu sendiri. Jika sebelumnya Sekura digunakan untuk berperang dan sebagai media perantara kepada roh-roh leluhur, di masa Islam Sekura menjadi sebuah ajang silaturahmi setelah menjalankan ibadah puasa Ramadhan dan dijadikan sebuah pesta budaya selama 1 minggu yaitu pada 1 Syawal hingga 7 Syawal dari desa satu ke desa lain yang disebut dengan pesta Sekura Cakak Buah.

Pesta Sekura Cakak Buah ialah tradisi yang turun temurun dan sudah ada sejak zaman dahulu, tepatnya di daerah Lampung Barat. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 7 Syawal setiap tahunnya. Pesta Sekura Cakak Buah merupakan perpaduan budaya dan juga keagamaan yang divisualisasikan dalam bentuk penggunaan topeng bermimik unik dan lucu yang kemudian diartikan sebagai ajang silaturahmi dalam satu kegiatan pesta budaya. Masyarakat setempat mengartikan pesta Sekura Cakak Buah sebagai pengerat tali persaudaraan dan juga sebagai bentuk perayaan setelah sebulan penuh

---

<sup>1</sup> I Wayan Mustika, "Perkembangan Bentuk Pertunjukan Sakura Dalam Konteks Kehidupan Masyarakat Lampung Barat Tahun 1986-2009", Ringkasan Disertasi dalam Rangka Ujian Terbuka, UGM Tahun 2011.

menjalani ibadah puasa. Pesta Sekura Cakak Buah ini memiliki makna dalam penamaannya, “Cakak Buah” memiliki arti “Panjat Buah” atau panjat batang pinang yang sudah diberi buah yaitu hadiah. Para Sekura terutama Sekura Kamak memanjat pinang yang telah dikikis batangnya agar halus diberi oli agar licin kemudian tergantung sejumlah hadiah yang akan diambil oleh para Sekura ketika berhasil mencapai puncak pinang.

Ada beberapa rangkaian acara yang tumpah-ruah menjadi semakin semarak dengan kehadiran para Sekura. Para Sekura menghibur masyarakat dengan tingkah laku yang lucu dan aneh. Kegiatan para Sekura peserta Sekura Cakak Buah dimulai dengan berjalan dari desa satu menuju desa lain tempat acara diadakan sembari *ngelahai* di sepanjang jalan. *Ngelahai* merupakan kosakata bahasa Lampung yang berarti menggoda dengan suara tawa, jahil dan genit. Di sepanjang jalan sampai di desa tempat perayaan setiap Sekura akan membawa sampah dedaunan hijau dari desa masing-masing yang nantinya akan ditinggalkan di tempat diadakannya pesta Sekura, kegiatan ini dinamakan dengan *ngelimuk* dalam bahasa Lampung yang memiliki arti mengotori. Puncak perayaan pesta sakura dilakukan dengan panjat pinang secara berkelompok dengan sistem *Beguai Jejama* (gotong royong).<sup>2</sup> *Beguai Jejama* juga diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat Lampung Barat dan menjadi motto daerah sebagai identitas dari daerah itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Endang Guntoro Cunggu, Tradisi dan Masa Depan Kekuatan Sebuah Kebudayaan: Memaknai Pesta Budaya Sekura Cakak Buah di Lampung Barat, dalam <http://www.endangguntorocunggu.blogspot.com/2009/02/tradisi-dan-masa-depan-kekuatan-sebuah.html>. diakses pada Jumat 3 Januari 2025 Pukul 14.32.WIB.

Selama tiga tahun terakhir, penata aktif dalam kegiatan Pesta Sekura Cakak Buah sebagai partisipan observer maupun penonton, hal ini memungkinkan penata untuk memahami lebih dalam makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan demikian, penata dapat menginternalisasi pengalaman dan pengamatan tersebut ke dalam karya tari Guwai, sehingga karya tersebut menjadi lebih autentik dan bermakna. Pengalaman langsung ini juga memungkinkan penata untuk menangkap nuansa dan detail yang mungkin tidak terlihat jika hanya membaca atau mendengar tentang tradisi tersebut.

Berikut adalah beberapa dokumentasi penata saat Pesta Sekura Cakak Buah di Lampung Barat :



Gambar 1. Persiapan Sekura *ngelimuk* bersama para Sekura  
(foto: Diana, 2024, di Kutabesi)



Gambar 2. Kegiatan ngelimuk dalam pesta Sekura Cakak Buah  
(foto: berita satu, 2024, di Liwa)



Gambar 3. Panjat pinang dalam pesta Sekura Cakak Buah  
(foto: Haluan Lampung, 2023, di Liwa)

Pesta Sekura ini dilakukan sebagai perayaan dan atau ekspresi kegembiraan masyarakat bersama-sama dengan topeng (menutup wajah) dan mengubah penampilan sedemikian rupa sehingga menghibur dengan tujuan utama tetap bersilaturahmi. Silaturahmi dari tradisi Sekura diartikan sebagai hubungan sosial yang harmonis antarwarga baik lokal maupun pendatang yang didasarkan pada nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki makna tersendiri bagi masyarakat daerah setempat.

Pesta Sekura Cakak Buah merupakan simbol kuat dari konsep kembali ke fitrah dan kesetaraan, di mana masyarakat berkumpul untuk melepas topeng dan identitas sosial, serta merayakan kesederhanaan dan kesetaraan di bulan Ramadan. Melalui tradisi ini, masyarakat diingatkan untuk meninggalkan sifat-sifat duniawi dan kembali kepada keadaan aslinya, serta mempromosikan kesetaraan dan keharmonisan di antara semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, Pesta Sekura Cakak Buah menjadi sarana penting untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat.

Sekura di Lampung Barat terbagi dalam dua jenis Sekura, yakni Sekura Kamak dan Sekura Betik. Sekura Kamak adalah Sekura dengan penampilan kotor memakai topeng yang terbuat dari bahan kayu dan kostum dari bahan-bahan alam seperti daun, penampilannya lebih unik dan kotor dengan pakaian aneh dan lucu, Sekura Kamak memiliki *privilege* dalam pesta Sekura Cakak Buah ini dikarenakan Sekura Kamaklah yang berhak memanjat pohon pinang yang telah disediakan di setiap tempat diadakannya pesta. Sekura Betik adalah

Sekura yang berpenampilan indah dan bersih sifatnya sebagai hiburan dengan kostum ciri khasnya menggunakan kain panjang *hinjang miwang* yang menutupi tubuh dan pinggangnya digantungkan lebih banyak lagi kain panjang *hinjang miwang*, Sekura Betik lebih mengarah kepada menghibur penonton dan tidak berhak mengikuti panjat pinang. Sehingga dalam pesta Sekura Cakak Buah didominasi oleh Sekura Kamak. Kenapa dalam pesta Sekura Cakak Buah banyak didominasi oleh Sekura dengan jenis Kamak, ini karena dalam pesta Sekura Cakak Buah semua orang bebas berekspresi berbeda dengan Sekura Betik yang berpakaian bersih dengan kain-kain yang digantung menutupi tubuh, hal ini membuat Sekura Betik memiliki banyak batasan seperti Sekura Betik dilarang untuk ikut dalam panjat pinang, oleh sebab itu dalam pesta Sekura Cakak Buah masyarakat memilih menjadi Sekura Kamak untuk mendominasi dari setiap rangkaian kegiatan yang ada.<sup>3</sup>

Berikut merupakan foto dari Sekura Kamak dan Sekura Betik :

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Rifaldi Agung K, tanggal 8 Januari 2025, di desa Sebarus, Liwa Lampung Barat.



Gambar 4. Sekura Kamak dalam pesta Sekura Cakak Buah  
(foto: Endang Guntoro, 2024, di Liwa)



Gambar 5. Sekura Betik dalam pesta Sekura Cakak Buah  
(foto: Rangga, 2024, di Liwa)

Ketertarikan penata dalam memilih pesta Sekura Cakak Buah dengan kehadiran Sekura Kamak sebagai acuan dalam pembuatan karya koreografinya

berasal dari pengalaman pribadi terlibat langsung dengan kegiatan berSekura dalam pesta Sekura Cakak Buah di Lampung Barat. Penata sudah pernah menyajikan karya dengan konsep dan objek topeng Sekura namun berfokus pada bentuk topeng dari masa ke masa. Karya tersebut penata sajikan guna memenuhi tugas akhir mata kuliah Teori dan Koreografi 3 di Jurusan Tari, ISI Yogyakarta. Ketertarikan muncul karena penata mulai mengamati setiap gerak-gerik Sekura Kamak dan kegiatan yang ada dalam pesta Sekura Cakak Buah tersebut. Penata menemukan pertanyaan bagaimana bisa kegiatan bertopeng dan mengotori suatu tempat bisa diartikan dengan silaturahmi, lalu bagaimana nilai sosiobudaya masyarakat Lampung yang ternyata merupakan hasil dari setiap kebudayaan yang ada di Lampung Barat.

Penata ingin menunjukkan bahwa kegiatan dalam pesta Sekura Cakak Buah merupakan bentuk dari budaya Islam-Lampung yang dilakukan atas dasar filsafat, etika, hiburan dan kebiasaan agama Islam untuk bersilaturahmi sebagai upaya membumikan ajaran-ajaran Islam kedalam kehidupan masyarakat. Penata ingin mengungkap hal tersebut dalam bentuk sebuah karya tari, dimana koreografi yang ditunjukkan adalah suatu bentuk hiburan yang dianggap masyarakat setempat sebagai cara untuk memperkuat tali silaturahmi dengan koreografi yang menunjukkan bentuk perayaan juga tradisi sehingga memiliki makna tersendiri.

Perayaan dengan kegiatan seperti berSekura, mengotori, dan panjat pinang dapat diartikan sebagai bentuk silaturahmi antar sesama, yang merupakan hasil dari perubahan cara pandang masyarakat. Kesetaraan adalah nilai-nilai yang

ingin diangkat dari Pesta Sekura Cakak Buah melalui topeng Sekura Kamak. Untuk menghindari konflik dan meningkatkan pemahaman, fenomena ini perlu dipromosikan kepada masyarakat luas melalui medium seperti karya tari.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Rumusan ide penciptaan karya Guwai memvisualisasikan pesta Sekura Cakak Buah dalam bentuk karya tari koreografi kelompok dengan mengembangkan bentuk dan pola hasil eksplorasi yang berfokus pada sikap dan gerak-gerik Sekura untuk memvisualisasikan sebuah perayaan pesta budaya. Pesta Sekura Cakak Buah yang menjadi objek dalam pengkaryaan ini menceritakan berbagai kegiatan yang ada didalamnya. Rangkaian kegiatan dalam pesta Sekura Cakak Buah membuktikan bahwa apa yang menjadi bentuk cara pandang masyarakat Lampung Barat perlu diungkapkan tidak hanya secara lisan namun juga dengan pola kehidupan sosial masyarakat.

Makna pesta Sekura Cakak Buah ini terlihat seperti perpaduan antara budaya dan juga kepercayaan. Hal ini juga penata sadari ketika penata merasakan di era sekarang bahwa apa yang terjadi dimasa lampau, setiap budaya yang ada akan berpengaruh kepada kehidupan sosial masyarakatnya dan menjadi tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Yang kemudian menghasilkan sebuah bentuk sudut pandang baru seperti dalam masyarakat Lampung yang memiliki nilai-nilai sosial yang dipakai sampai sekarang seperti *beguai jejama* yang memiliki arti kebersamaan, bekerja sama dan gotong royong. Hal tersebut juga terlihat disetiap kegiatan dalam pesta Sekura Cakak Buah.

Berikut beberapa pertanyaan kreatif yang mungkin timbul dari latar belakang di atas:

1. Bagaimana cara menggabungkan elemen tradisional dengan modern dalam pertunjukan Sekura Cakak Buah?
2. Bagaimana cara menciptakan koreografi berdasar topeng Sekura Kamak?
3. Bagaimana penata dapat menginterpretasikan makna dan simbolisme topeng Sekura melalui sebuah koreografi?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya tari ini adalah :

#### **1. Tujuan**

- a. Menciptakan karya baru dari topeng Sekura dengan menghadirkan bentuk dan tingkah laku Sekura Kamak dalam kegiatan pesta Sekura Cakak Buah.
- b. Menyajikan karya tari yang dapat merefleksikan nilai-nilai budaya dan spiritual dari pesta Sekura Cakak Buah.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis laku kegiatan Sekura Kamak dalam pesta Sekura Cakak Buah yang relevan untuk diterjemahkan dalam bentuk gerak tari.

#### **2. Manfaat**

- a. Memberi ruang penonton untuk memahami setiap bentuk koreografi yang dibuat berdasarkan hasil dari mengamati gerak-gerik Sekura Kamak dalam pesta Sekura Cakak

Buah.

- b. Menambah wawasan penata serta meningkatkan pengetahuan intelektual mengenai pesta Sekura Cakak Buah.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Proses penciptaan karya, sumber acuan sangat penting sebagai pedoman dan penguat konsep. Berbagai sumber, baik langsung maupun tidak langsung, digunakan untuk mendukung ide penciptaan, termasuk sumber tertulis, lisan, dan diskografi

##### **1. Sumber pustaka**

Artikel yang berjudul *Makna Simbolik Topeng Sekura pada Masyarakat Adat Lampung* yang di unggah pada tahun 2016 oleh Fauzan penata gunakan sebagai pemahaman lebih mengenai tpeng Sekura. Penata mendapat pemahaman bagaimana proses terbentuknya topeng Sekura di masa sekarang, dan memahami bagaimana sebenarnya makna dari topeng Sekura. Tulisan ini sangat membantu penata lebih dalam lagi mengenal topeng Sekura, sehingga bisa memvisualisasikan maknanya dalam bentuk koreografi dimana tema yang akan diangkat dalam karya ini adalah visualisasi makna pesta Sekura Cakak Buah dengan subjek Sekura Kamak.

Artikel dengan judul *Perkembangan Bentuk Pertunjukan Sekura Dalam Konteks Kehidupan Masyarakat Lampung Barat*

*Tahun 1986-2009* ditulis oleh I Wayan Mustika, yang diunggah pada tahun 2011. Artikel ini penata mendapat pemahaman mengenai cara Sekura bertransformasi dari sebuah kepercayaan menjadi perayaan kepercayaan baru. Menambah penguasaan materi penata, membuat penata mengerti bagaimana pentingnya pesta Sekura Cakak Buah dalam kehidupan masyarakat Lampung Barat. Proses penciptaan karya tari ini hal tersebut kemudian dapat memberi arah dan batasan kepada penata dalam memvisualisasikan makna pesta Sekura Cakak Buah.

*Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)* oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990. Buku ini digunakan penata sebagai penunjang metode penciptaan karya tari *Cakak Buah*. Buku ini memaparkan tahap metode penciptaan berupa eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Tahapan-tahapan yang dihadirkan dalam buku ini membantu penata dalam proses kerja studio menjadi lebih efisien dalam penciptaan karya nya.

Buku yang digunakan untuk memperkaya dasar konsep dari karya tari ini adalah *Cangget (Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia)* oleh Rina Martiara pada tahun 2014. Buku ini memaparkan tentang gambaran umum sosial budaya yang ada pada masyarakat

Lampung. Buku ini berguna untuk menunjang dasar konsep dari karya tari ini yang mengungkap konsep visualisasi makna dan tahapan dari Pesta Sekura Cakak Buah yang dilaksanakan Sekura Kamak, sehingga menyimpulkan bahwa akhir dari kebudayaan menghasilkan sebuah konsep sosial budaya dalam masyarakat.

Buku *Paruman Barong (Di Pura Puncak Padang Dawa Baturiti Tabanan: Perspektif Kajian Budaya)* oleh I Wayan Dana pada tahun 2011. Buku ini penata gunakan karena penata merasa bahwa isi dari buku ini dapat digunakan sebagai contoh penggambaran perubahan prosesi adat atau kebudayaan topeng menjadi sebuah pertunjukan hiburan yang syarat akan makna yang juga terjadi dalam histori topeng Sekura. Sekura juga mengalami perubahan dari awal terciptanya topeng Sekura di masa lampau hingga topeng Sekura di masa sekarang. Buku ini mendorong penata untuk lebih mudah belajar memahami tentang topeng Sekura dan pesta Sekura Cakak Buah karena langsung dicontohkan dengan adanya tradisi Paruman Barong yang ada di Bali. Kemudian ketika penata mulai memahami tradisi pesta Sekura Cakak Buah yang kemudian menghasilkan sebuah sosiobudaya, penata menjadi lebih mudah memetakannya untuk divisualisasikan dalam bentuk koreografi gerak.

## 2. Sumber lisan

Endang Guntoro Canggü beliau merupakan Kabid Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Lampung Barat. Keturunan asli masyarakat Lampung yang memiliki kedekatan dengan budaya masyarakat setempat yang membuatnya paham dengan tradisi Lampung Barat, khususnya Sekura. Beliau menjadi narasumber pertama untuk penata membuat karya tari *Cakak Buah*. Beliau mengatakan bahwa Sekura memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat Lampung Barat. Endang Guntoro juga menceritakan mulai dari asal-usul Sekura hingga masuknya peradaban baru di Lampung Barat. Masuknya agama Islam dan bagaimana Sekura bisa menjadi salah satu budaya yang dibanggakan masyarakat Lampung Barat. Dari sudut pandang beliau pesta Sekura Cakak Buah yang setiap tahunnya dilaksanakan merupakan sebagian dari adab dalam kehidupan sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang secara harfiah karena manusia berinteraksi dan bergantung pada orang lain, Endang Guntoro juga menjelaskan bahwa dalam pesta Sekura Cakak Buah baik masyarakat lokal maupun luar daerah dapat mengikuti berbagai rangkaian acara tersebut.

Pernyataan Endang Guntoro membuat penata mendapatkan interpretasi bahwa masyarakat Lampung Barat adalah masyarakat

yang mengutamakan rasa kekeluargaan dan suka bergaul dengan siapa saja, toleransi masyarakat sangatlah tinggi dan itu semua berawal dari masuknya peradaban Islam yang berhubungan dengan sejarah topeng Sekura kemudian lahirnya pesta Sekura Cakak Buah. Wawancara ini penata lakukan via telepon.

Narasumber yang kedua yakni Rifaldi Agung Kurniawan yang merupakan seorang guru muda di Sekolah Dasar Negeri 2 Padang Cahya. Beliau merupakan seorang guru olahraga namun sangat dekat dan aktif menjadi Sekura di setiap perayaan hari raya Islam. Hal ini dikarenakan beliau memang lahir dan besar di desa Sebarus yang menjadi salah satu desa yang rutin mengadakan pesta Sekura Cakak Buah disetiap tahunnya. Penata tertarik mewawancarai beliau karena penata ingin mengetahui bagaimana sebagai masyarakat yang aktif berSekura sedari kecil dalam memaknai pesta Sekura Cakak Buah, dan bagaimana rasanya disaat mengikuti rangkaian kegiatan dalam pesta Sekura Cakak Buah.

Rifaldi mengungkapkan bahwa di era digital yang semakin maju, adanya pesta Sekura Cakak Buah dapat menyatukan berbagai lapisan masyarakat, dapat bertemu dengan sahabat-sahabat lamanya, dan berkumpul dengan teman dari berbagai desa-desa tetangga. Beliau mengatakan bahwa sangat menikmati pesta Sekura Cakak Buah ini dikarenakan mulai dari persiapan

hingga hari perayaan semuanya dilakukan secara bersama-sama. Kemudian beliau juga menikmati menjadi Sekura karena bebas berekspresi namun menutup wajah dengan menggunakan topeng. Beliau juga menunjukkan bagaimana cara menjadi Sekura, ketika menjadi Sekura maka baik dari gerak-gerak hingga suara semua disamarkan.

Narasumber yang ketiga yakni Asty Yani Mukhtar seorang seniman yang baru saja menyelesaikan studinya di strata 1 Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau juga berasal dari Lampung Barat yang menyelesaikan studi kuliahnya dengan membuat karya tari dengan objek topeng Sekura. Beliau menceritakan pengalaman beliau dalam menciptakan gerak untuk kebutuhan koreografinya yang menggunakan beberapa motif gerak lampung seperti *samber melayang* namun dilakukan secara tegas. Dari pernyataan beliau, penata mendapatkan interpretasi bahwa motif *samber melayang* yang biasa dilakukan mengalun jika dilakukan secara tegas akan mengartikan bahwa Sekura tidak lepas dari masalahnya yang juga memiliki jiwa keprajuritan. Karya beliau cenderung mengeksplor topeng Sekura dimasa kepercayaan Buay Tumi pada masa lampau dengan karakter seram, tegas dan kuat akan kepercayaan animismenya. Sedangkan penata akan membuat karya dengan objek topeng Sekura namun lebih berfokus pada eksplorasi gerak-gerak tingkah laku Sekura Kamak

dalam pesta Sekura Cakak Buah dimasa sekarang yang unik, lucu dan menghibur. Perbedaan tersebutlah yang membuat penata akan lebih leluasa dalam penciptaan karya baru.

### 3. Diskografi

Karya video dokumenter dengan judul “Apa itu Sekura? Kapan dimulainya Budaya Sekura? Mengenal Sejarah Sekura di Bumi Sekala Brak Lambar” merupakan sebuah karya video dokumenter yang berasal dari kanal youtube Endang Guntoro Cangu yang dipublikasikan pada tahun 2022. Video dengan lebih dari 5,5 ribu viewer ini berisi penjelasan yang cukup jelas dan disertai video dokumentasi kegiatan sehingga memudahkan penata dalam memahami bagaimana Sekura lahir dan bagaimana pesta Sekura Cakak Buah diciptakan serta rangkaian kegiatannya. Video ini memberi pemahaman penata tentang tahapan kegiatan pesta Sekura Cakak Buah, seperti penjelasan mengenai *Sekura ngelimuk*.